



**PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
TERHADAP KESADARAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 TIGAPANAH
T.P 2024/2025**

***THE INFLUENCE OF CITIZENSHIP EDUCATION ON
STUDENTS' SOCIAL RESPONSIBILITY AWARENESS
AT SMP NEGERI 1 TIGAPANAH T.P 2024/ 2025***

Denna Talenta Br Sembiring⁽¹⁾, Karmila Br Karo⁽²⁾, ¹⁾²⁾Universitas Quality
⁽¹⁾²⁾Prodi PPKN Universitas Quality, Jl. Ringroad-Ngumban Surbakti No. 18
Medan, Kode Pos 20132, Indonesia)

Penulis Korespondensi: ⁽¹⁾dennatalentabrsembiring@gmail.com,
⁽²⁾kabankarmila@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan PPKn mempengaruhi sikap tanggung jawab sosial siswa di SMP Negeri 1 Tigapanah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi bagi sekolah dan guru PPKn. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan studi kepustakaan, penelitian lapangan, wawancara dan menyebarkan kuesioner. Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner 1 sampai dengan kuesioner 9, maka diperoleh hasil bahwa 90 % siswa menyukai pelajaran PPKn. Materi Pendidikan PPKn dan Tanggung Jawab Sosial, Keberagaman Suku Bangsa, Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal serta materi Konservasi Lingkungan yang dominan disukai oleh siswa, terbukti dengan persentasenya yang mencapai 80% sampai 95%. Siswa di SMP Negeri 1 Tigapanah, yang aktif dalam kegiatan sosial, ada di 2 tempat yakni di sekolah dan di rumah/lingkungan masyarakat. Adapun saat di sekolah, waktu keaktifannya adalah saat proses belajar mengajar berlangsung dan saat istirahat. Saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa yang aktif pada beberapa kegiatan yang menyangkut tanggung jawab sosial adalah 36 orang dari 40 siswa, sedangkan saat istirahat adalah 40 orang siswa, atau seluruhnya. Berbeda halnya ketika berada di rumah. Siswa yang menyadari dan melaksanakan tanggung jawab sosialnya berjumlah 38 orang dari 40 siswa. Siswa sudah paham dan bertanggung jawab terhadap hal penggunaan HP, sebagai salah satu bentuk tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner tentang frekuensi dan durasi penggunaan media sosial pada siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Tanggung Jawab Sosial

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which PPKn education influences the attitude of social responsibility of students at SMP Negeri 1 Tigapanah. With a



deeper understanding, it is hoped that this study can provide solutions for schools and PPKn teachers. This study is a type of qualitative descriptive research, in collecting data, researchers conducted literature studies, field research, interviews and distributed questionnaires. Based on the results of the tabulation of questionnaires 1 to 9, it was found that 90% of students liked PPKn lessons. PPKn Education and Social Responsibility, Ethnic Diversity, Respecting the Environment and Local Culture and Environmental Conservation materials were predominantly liked by students, as evidenced by the percentage reaching 80% to 95%. Students at SMP Negeri 1 Tigapanah, who are active in social activities, are in 2 places, namely at school and at home/community environment. While at school, their active time is when the teaching and learning process is taking place and during breaks. During the teaching and learning process, students who are active in several activities related to social responsibility are 36 out of 40 students, while during breaks there are 40 students, or all of them. It is different when at home. Students who are aware of and carry out their social responsibilities number 38 out of 40 students. Students already understand and are responsible for the use of cellphones, as a form of responsibility for themselves. This can be seen from the results of the questionnaire on the frequency and duration of social media use by students.

Keywords: Citizenship Education, Social Responsibility

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat krusial untuk diperkenalkan sejak usia dini. Salah satu fokusnya adalah untuk membentuk karakter serta kepribadian rakyat agar selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Sejarah mencatat bahwa pendidikan ini sudah dikenalkan sejak masa Presiden Soekarno, yang berlangsung dari tahun 1901 hingga 1970. Edi Rohani dalam bukunya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Perspektif Santri) (2019) mencatat bahwa istilah untuk pendidikan kewarganegaraan telah mengalami beberapa perubahan.

Pada tahun 1968, istilah Pendidikan Kewarganegaraan diamendemen menjadi Pendidikan Kewargaan Negara. Nama ini kembali mengalami modifikasi di tahun 1975 menjadi Pendidikan Moral Pancasila atau PMP. Kemudian, pada tahun 1994, istilah tersebut diubah menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Akhirnya, pada tahun 2000, istilah itu disederhanakan menjadi Pendidikan Kewarganegaraan.

Secara umum, pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai alat pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas bangsa. Ini penting agar masyarakat Indonesia memiliki kesadaran untuk mencintai negaranya dan memiliki karakter, sifat, serta watak yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Minto Rahayu dalam bukunya Pendidikan Kewarganegaraan (Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa) menyatakan bahwa tujuan utama dari



pendidikan kewarganegaraan adalah mempersiapkan masyarakat agar dapat menjalin hubungan yang berdasarkan Pancasila, baik dengan negara maupun individu lainnya.

Secara etimologis, pendidikan kewarganegaraan berasal dari pemaknaan kedua kata tersebut, yakni kata 'pendidikan' serta kata 'kewarganegaraan'. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar maupun terencana dalam proses pembelajaran agar bisa mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Sedangkan kewarganegaraan merupakan segala hal yang memiliki keterkaitan dengan warga negara, hukum serta politik.

Secara yuridis Latar belakang yuridis dari pendidikan kewarganegaraan tercantum dalam batang tubuh UUD 1945 serta rumusan Pancasila. Selain itu, secara yuridis pendidikan kewarganegaraan juga tercantum dalam peraturan yang dibuat pemerintah dan MPR. Contohnya Ketetapan MPR, Peraturan Pemerintah dan Peraturan Daerah. Seluruh hal ini saling berhubungan dan memiliki kekuatan yang mengikat satu sama lain.

Pendidikan Kewarganegaraan, sebagai fondasi bagi pembentukan warga negara yang baik, memiliki peran yang sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai luhur dan sikap positif pada siswa. Melalui PKn, siswa tidak hanya diajak untuk memahami konsep-konsep dasar negara, tetapi juga diajarkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan juga dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang kuat dapat menumbuhkan cinta tanah air, memupuk semangat nasionalisme dan patriotisme. Pendidikan Kewarganegaraan juga dapat membangun demokrasi yang berkelanjutan, meningkatkan Kesadaran akan hak dan kewajiban serta membentuk karakter yang tangguh dan bertanggung jawab. Pendidikan Kewarganegaraan menanamkan sikap disiplin, yaitu taat pada aturan dan mampu mengatur diri sendiri. Pendidikan Kewarganegaraan juga mendorong siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab sosial, yaitu kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Siswa diajak untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong, membantu sesama, dan menjaga kelestarian lingkungan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki tujuan yang sangat penting dalam mencapai dua sasaran utama yang seimbang. Pertama, tujuan pertama adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang etika, moral, dan prinsip-prinsip dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kedua, tujuan kedua adalah membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Kedua sasaran ini harus dicapai secara bersamaan, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep dan prinsip-prinsip ilmu yang berlaku, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan utama yang



dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya sikap tanggung jawab sosial di kalangan peserta didik.

Di sekolah, sikap kurang bertanggung jawab sering terlihat dalam bentuk keterlambatan hadir, ketidakpatuhan pada peraturan sekolah, dan ketidakhadiran saat kegiatan upacara. Selain itu, sebagian siswa kurang menunjukkan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sosial yang diselenggarakan sekolah. Hal ini menandakan bahwa penerapan nilai-nilai yang diajarkan dalam pelajaran PPKn belum sepenuhnya efektif.

Tanggung jawab merupakan hal yang sangat signifikan dan menarik untuk dibahas serta diteliti, karena siswa termasuk dalam generasi muda yang diharapkan untuk berkontribusi dalam membangun masa depan negara dan bangsa. Untuk mencapai harapan tersebut, orang tua dan guru memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda agar menjadi lebih baik, berpengetahuan luas, berpengalaman, serta memiliki akhlak dan moral yang baik. Dengan cara ini, mereka dapat dididik, diajarkan, dilatih, dan diarahkan agar menjadi warga sekolah yang disiplin.

Disiplin sangat penting untuk melatih pemikiran yang sehat, sehingga siswa dapat memilih tindakan yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi. Siswa yang memiliki sikap disiplin atau terbiasa dengan kedisiplinan yang tinggi melalui pendidikan dari orang tua dan keluarga akan menjalani proses belajar dengan lebih rela, sadar, dan penuh tanggung jawab. Sebaliknya, jika kedisiplinan tidak ada, proses tersebut bisa jadi berbeda. Tujuan menciptakan kedisiplinan di kalangan siswa adalah untuk mendidik mereka agar mampu mengembangkan diri. Mereka dilatih untuk menguasai berbagai keterampilan dan juga untuk belajar mengatur diri sendiri, sehingga siswa memahami kelemahan dan kekurangan yang ada dalam diri mereka.

Selain disiplin, tanggung jawab menjadi hal penting untuk di tanamkan dalam dunia Pendidikan. Tugas menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa di sekolah adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh semua guru. Peran penting semua guru dalam hal ini tidak dapat disangkal, meskipun seringkali dianggap bahwa guru mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena mengandung banyak materi pendidikan karakter, pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab sosial bukanlah tugas yang hanya ditugaskan pada guru-guru tersebut. SMP Negeri 1 Tigapanah merupakan salah satu sekolah yang berupaya menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab sosial kepada peserta didik. Meski demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang belum konsisten dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Misalnya, mereka terlambat masuk kelas, tidak mengikuti upacara bendera secara rutin, atau tidak berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Fenomena ini



menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas penerapan pendidikan PPKn dalam membentuk sikap siswa.

Disiplin dan tanggung jawab sosial merupakan dua nilai fundamental yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama generasi muda. Meskipun pendidikan kewarganegaraan telah menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah, namun masih banyak ditemukan permasalahan terkait rendahnya kesadaran ketertiban dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Hal ini didukung juga oleh karakter yang diharapkan dalam kurikulum Merdeka yang dikenal dengan Profil Pelajar Pancasila. Rancangan Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, Kemendikbud memiliki visi yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Dalam Profil Pelajar Pancasila secara tidak langsung diperlukan sikap disiplin dan tanggung jawab sosial. Hal ini sebagai kompas bagi satuan pendidikan dalam mewujudkan karakter dan kompetensi peserta didik serta budaya sekolah sehingga penting untuk diperhatikan.

Berangkat dari persoalan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan PPKn mempengaruhi sikap tanggung jawab sosial siswa di SMP Negeri 1 Tigapanah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi bagi sekolah dan guru PPKn untuk meningkatkan metode pembelajaran mereka.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, di mana peneliti berusaha menyajikan gambaran mengenai dampak pendidikan PPKn terhadap kesadaran sosial siswa di SMP Negeri 1 Tigapanah, kabupaten Karo.

Metode deskriptif dapat dijelaskan sebagai langkah pemecahan masalah yang dilakukan dengan cara menggambarkan kondisi subjek atau objek penelitian (seperti individu, organisasi, masyarakat, dan lainlain) pada saat ini, berdasarkan faktafakta yang terlihat atau sesuai dengan kenyataannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap tanggung jawab sosial yang tinggi dari siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tigapanah dapat diketahui dari jawaban setiap responden, yaitu sebagian besar atau rata-rata dari setiap responden mendapatkan skor yang tinggi. Di mana apabila skor yang diperoleh responden dalam menjawab kuesioner/angket tinggi maka sikap orang tersebut juga akan tinggi. Demikian juga sebaliknya apabila skor yang diperoleh responden rendah maka sikap orang tersebut cenderung kurang baik. Semakin tinggi skor yang diperoleh seseorang, merupakan indikasi



bahwa orang tersebut sikapnya makin positif terhadap objek sikap, demikian juga sebaliknya.

Tanggung jawab sosial siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tigapanah telah dibuktikan dari jawaban siswa, serta selama melakukan penelitian penulis melakukan observasi dengan melihat dan mengamati sikap tingkah laku siswa yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya dengan melakukan berbagai perbuatan seperti: membantu tukang kebun seperti menjaga kebersihan sekolah, membantu teman dengan menjelaskan kepada teman yang kurang paham akan suatu permasalahan, menjenguk guru atau murid yang sedang sakit, bekerja sama yang baik dan bertanggung jawab dalam kelompok demi tercapainya tujuan kelompok dan merasa empati terhadap teman yang lagi kesusahan. Sikap tanggung jawab sosial yang tinggi yang dimiliki oleh setiap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tigapanah menjadikan siswa terlihat baik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu kehidupan di lingkungan kelas VII SMP Negeri 1 Tigapanah perlu dicontoh dan dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menjalani proses pembelajaran dan juga didapatkan melalui pengalaman belajarnya. Dan terdapat 5 macam kemampuan yang didapatkan dari hasil akhir pembelajaran adalah:

1. Kemampuan dalam keterampilan intelektual.
2. Kemampuan dalam strategi kognitif, dalam arti mengatur “ Cara Belajar “ dan cara berpikir seseorang secara luas dan juga termasuk dalam kemampuan pemecahan masalah
3. Kemampuan dalam Informasi verbal, merupakan pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
4. Kemampuan dalam keterampilan motorik yang didapatkan melalui pendidikan di sekolah yaitu ketrampilan dalam berbicara, keterampilan dalam menulis, keterampilan dalam membaca, dan keterampilan dalam menggunakan alat eksperimen dan sebagainya.
5. Keterampilan dalam sikap dan nilai, dalam keterampilan ini berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang dan dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, kejadian, maupun barang.

Menurut Benyamin Bloom terdapat 3 bagian dari hasil belajar yaitu bagian kognitif, bagian afektif, serta bagian psikomotoris. jika dilihat dalam bagian kognitif yang memiliki enam aspek yaitu Pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, sintesis, evaluasi, serta analisis. Pada bagian afektif memiliki berbagai aspek yaitu Jawaban, reaksi, penilaian dan penerimaan.

Pada bagian Psikomotoris memiliki berbagai aspek juga seperti keterampilan dan kemampuan bertindak. Sikap itu sendiri menurut Triandis terdiri dari berbagai komponen yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Serta menurut Gerungan untuk mengetahui sikap seseorang dapat melihatnya melalui kognitif, afektif dan perilaku.

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Ibu Ervina Br Tarigan S.S, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tigapanah, beliau memberikan pendapat tentang pembelajaran PPKn dan kaitannya dengan rasa tanggung jawab



siswa sebagai berikut:

“Apabila kita ingin menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial pada siswa maka dapat diberikan melalui pengetahuan tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara baik dan benar. Pemberian pengetahuan yang luas mengenai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di mana di dalamnya terkandung nilai-nilai tanggung jawab, kepedulian sosial dan sikap positif lainnya, yang dapat membentuk sikap pelajar Pancasila. Sehingga pemahaman mengenai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang baik dari siswa SMP Negeri 1 Tigapanah akan memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap sikap tanggung jawab sosialnya”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai dampak positif dalam membangun sikap tanggung jawab pada diri siswa.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Tigapanah, mereka menjelaskan apa saja manfaat belajar PPKn bagi siswa, yaitu:

Sebagaimana yang dikatakan oleh Prida Br Sitepu (Tendik):

“Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bukan sekadar mata pelajaran di sekolah, itu adalah fondasi bagi pembentukan karakter siswa kami. Di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu cepat, PPKn menjadi semacam kompas yang memandu siswa untuk menemukan arah hidup yang benar, yaitu menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Di bangku SMP, usia siswa sedang dalam tahap pencarian jati diri.

Mereka mulai membentuk pandangan hidup, nilai-nilai, dan identitas diri. Pada tahap inilah, pendidikan PPKn memiliki peran yang sangat penting.

Dari pernyataan Prida Sitepu di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memang sangat penting diberikan pada siswa, untuk membantu mereka menemukan jati diri dan membentengi siswa dari pengaruh negatif yang sangat mudah ditemukan pada jaman modern seperti saat ini.

Glorio Saragih selaku salah satu guru di SMP Negeri 1 Tigapanah mengatakan bahwa:

“SMP adalah masa transisi yang penting bagi siswa. Di usia ini, mereka mulai membentuk pola pikir dan perilaku yang akan dibawa hingga dewasa, sehingga pendidikan PPKn menjadi salah satu pelajaran yang sangat penting, yang akan membantu siswa belajar bertanggung jawab pada dirinya sendiri”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan akan membentuk siswa menjadi anak yang memiliki rasa tanggung jawab dan kepekaan sosial, dimana hal ini akan sangat penting bagi generasi bangsa ini.

Ester Br Sembiring selaku Guru PPKn di SMP Negeri 1 Tigapanah mengatakan bahwa:

“Belajar PPKn itu mengajarkan siswa untuk berperan aktif dalam masyarakat dan belajar ikut serta membangun bangsa sejak usia remaja, karena ketika belajar PPKn, siswa diajak melihat fenomena yang terjadi di masyarakat.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan



Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi media bagi siswa untuk mulai memahami permasalahan atau apa yang terjadi di bangsa ini. Siswa belajar dari banyak fenomena yang berkembang dimasyarakat, dan belajar memberi solusi yang penuh tanggung jawab.

Meskipun penting, pendidikan PPKn juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah perkembangan teknologi yang begitu pesat. Informasi yang mudah diakses melalui internet tidak selalu akurat dan dapat mempengaruhi pandangan siswa. Selain itu, pengaruh budaya asing yang masuk juga dapat mengikis nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi pondasi dalam membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila, kesadaran berbangsa, dan tanggung jawab sosial, PPKn membantu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepedulian terhadap keberagaman serta persatuan bangsa. Di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, PPKn berperan sebagai benteng yang melindungi identitas kebangsaan dari pengaruh negatif. Dengan inovasi dalam metode pembelajaran, kolaborasi dengan keluarga, dan pendekatan holistik, pendidikan PPKn dapat terus relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika zaman.

Tabel 4.7 Siswa menunda mengerjakan tugas/PR PPKn

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	38	95%
2	Tidak	2	5%
Total		40	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 38 siswa yang menjawab “Ya”. Artinya, terdapat sekitar 95% siswa yang tidak menunda mengerjakan tugas/PR PPKn, namun masih ada 5% yang menunda mengerjakan tugas PPKn. Mika Sintia (kelas VII.2) mengatakan bahwa:

“Saya terkadang lupa mengerjakan tugas/PR karena keasyikan bermedia sosial. Ini karena fitur-fitur dan konten yang ada begitu menarik sehingga membuat saya betah mengakses media sosial dan lupa tanggung jawab saya sebagai siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat membuat siswa menunda bahkan lupa tanggung jawab nya sebagai siswa untuk mengerjakan tugas/PR. Namun, hal berbeda diungkapkan oleh Gabriel Sihombing, sebagaimana berikut:

“Saya tidak pernah menunda mengerjakan tugas/PR PPKn. Karena saya sudah mempunyai prinsip untuk mengerjakan tanggung jawab saya terlebih dahulu, yaitu mengerjakan PR. Saya senang mengerjakan tugas PPKn karena guru sering memberi tugas dengan melihat kejadian di TV atau internet, lalu menghubungkannya ke pelajaran”.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa



siswa sudah mulai terbiasa bertanggung jawab untuk mengerjakan tugasnya, dan sudah bisa menghubungkan kejadian di masyarakat dengan pelajaran PPKn yang mereka pelajari di kelas.

Ibu Ervina Br Sinuraya selaku salah satu wali kelas VII di SMP Negeri 1 Tigapanah juga mengatakan bahwa:

“Sejak siswa sering diberi tugas untuk menghubungkan kehidupan sehari-hari dengan pelajaran PPKn, siswa semakin memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai siswa dan anak di tengah keluarga”

Beliau kemudian menambahkan:

“Rasa tanggung jawab anak atau siswa hanya dapat dilatih jika mereka disertakan dalam beberapa kegiatan dan diberi tanggung jawab, pelajaran PPKn adalah salah satu pelajaran yang sering memberikan pengalaman kepada anak untuk bertanggung jawab dalam kehidupan mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik juga berperan dalam membentuk tanggung jawab sosial siswa, melalui materi pelajaran yang diberikannya.

Dari beberapa uraian dan tabel di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu disiplin ilmu yang mengedepankan pada pengembangan sikap siswa untuk menjadi warga negara Indonesia yang pandai, mahir, bertanggung jawab dan berkepribadian sebagaimana diatur dalam Pancasila dan UUD NRI 1945. Pendidikan kewarganegaraan bermaksud untuk membenamkan moral kebangsaan dan rasa nasionalisme pada generasi muda. Pendidikan seperti ini menjadi tolok ukur saat menjalankan kewajiban kewarganegaraan dan mendapatkan hak demi mempertahankan kemuliaan dan harga diri bangsa. Dengan pendidikan kewarganegaraan seperti ini dicanangkan generasi muda mempunyai wawasan kebangsaan, cinta tanah air dan bertanggung jawab. Melalui wawasan tersebut, siswa akan memberikan kontribusi yang bermakna secara bertanggung jawab dan bijaksana untuk menyelesaikan beragam permasalahan dalam kehidupannya kelak.

Pendidikan PPKn juga menumbuhkan generasi muda yang memikul tanggung jawab akan pertahanan dan keamanan negara. Rasa beban tanggung jawab tersebut akan terlihat pada keterlibatan aktif generasi muda dalam rangka pembangunan melalui belajar. Generasi muda mempunyai beban tanggung jawab untuk memfilter efek dari luar, mengangkat sisi positifnya, dan menentang poin-poin yang berseberangan dengan moral bangsa serta nilai luhur. Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan ialah guna mengembangkan pengetahuan juga kesadaran nasional, perilaku dan tindakan cinta tanah air dan budaya, pengetahuan nasional dan ketahanan negara generasi penerus negeri di masa depan. Menumbuhkan warga negara yang memiliki rasa tanggung jawab dalam bela negara dilandasi oleh wawasan dan kepekaan terhadap jati diri bangsa serta pembangunan moral dalam kehidupan berbangsa. Tujuan lainnya ialah mewujudkan Indonesia menjadi bangsa yang bermoral, berkarakter, independen, kuat, profesional, bertanggung jawab, efisien, sehat jasmani dan rohani.



KESIMPULAN

Hampir seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tigapanah menyukai pembelajaran PPKn, terutama untuk tema Keberagaman Suku Bangsa, Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal, Pendidikan PPKn dan Tanggung Jawab Sosial, Konservasi Lingkungan. Dimana tema-tema ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab bagi diri sendiri juga lingkungan sosialnya di sekolah dan masyarakat. Melalui pelajaran PPKn, siswa ternyata semakin aktif dalam kegiatan sosial, dari hasil wawancara dengan siswa, mereka yang ikut aktif dalam kegiatan sosial ada di 2 tempat yakni di sekolah dan di rumah/lingkungan masyarakat. Adapun saat di sekolah, waktu keaktifannya adalah saat proses belajar mengajar berlangsung dan saat istirahat, dengan tingkat keaktifan mencapai 95%.

Dari pengalaman siswa belajar PPKn, meningkatkan rasa tanggung jawab mereka dalam mengerjakan tugas (PR) dan bertanggung jawab dalam membagi waktu belajar dan mengerjakan kegiatan lain, misalnya menggunakan media sosial. Dari hasil wawancara dengan guru juga tenaga kependidikan, Pendidikan PPKn adalah salah satu pelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan persoalan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa belajar membuat pilihan dan bertanggung jawab pada pilihan yang sudah mereka buat. Rasa tanggung jawab yang muncul pada diri siswa, melalui pengalaman belajar di sekolah, sebagian besar berasal dari materi-materi dan praktek pada pelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi kasus). *Journal Of Education Science*, 5(2), 1-12.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Belajar Penelitian/Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amanah, N. (2015). *Pengaruh Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amri, Sofan .2013. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustaka Ray
- Baedillah dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cicilia, I., & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 146-155.
- Elisa, N. (2017). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Karakter Bangsa. *Kalam Keadilan*, 5(1).
- Komarudin Hidayat dan Azyumardi Azra. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Tim ICCE UIN Jakarta.



-
- Maleong, Lexi J. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, Siti. (2016). Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: BPNP
- Naim, Ngainun. (2015). Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. Yogyakarta : ArRuzz Media.
- Rosyada, D. (2020). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Kencana.
- Samani, M., & Hariyanto, H. (2012). Konsep dan model pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulianti, A., Saila, N., & Isyuniandri, D. (2023). Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan. ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
- Tulus, Tu'u. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Rineka Cipta
- Telaumbanua, Niska Nur Kharista. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa." CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 7, no. 2 (2022): 306-311.
- Wibowo, Agus. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter. Bangsa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.